

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL)* DI SMP NEGERI ZONASI  
SLEMAN TENGAH TAHUN 2020**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL)* DI SMP NEGERI ZONASI  
SLEMAN TENGAH TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or.  
NIP. 19810125200604 1 001

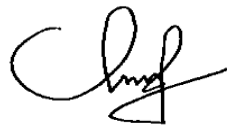
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra Richo Pratama  
NIM : 16601241005  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS*  
(*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi  
Sleman Tengah Tahun 2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2020  
Yang Menyatakan,



Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL)* DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN TENGAH TAHUN 2020

Disusun Oleh:

Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 Mei 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or. Ketua Penguji		20 / 5 / 2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		22 / 5 / 2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji Utama		23 / 5 / 2020

Yogyakarta, Mei 2020

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

“Man Shabara Zhafira.

Barangsiapa yang sabar, maka dia akan beruntung.”

(Pepatah Arab)

“Man Jadda Wajada

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.”

(Pepatah Arab)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses.

Tuhan hanya menyuruh kita untuk berjuang tanpa henti.”

(Emha Ainun Nadjib)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Martoyo dan Ibu Nur Aida terimakasih telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluankunku dari kecil sampai dewasa ini, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku. Semoga Allah selalu melindungi beliau.
2. Kedua adik saya, Agung Dwi Febriansyah dan Muhammad Yusuf Ardiansyah yang tiada hentinya memberi semangat, motivasi dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HOTS* (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) DI SMP NEGERI ZONASI  
SLEMAN TENGAH TAHUN 2020**

**Oleh:**

Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah yang berjumlah 29 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 51,72% (15 guru), “cukup” sebesar 48,28% (14 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

Kata kunci: implementasi, pembelajaran PJOK, berbasis *HOTS*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



7. Guru di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman dan para sahabatku, terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Mei 2020  
Penulis,



Chandra Richo Pratama  
NIM. 16601241005

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Hakikat Implementasi.....	11
2. Hakikat Pembelajaran.....	12
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	16
4. Hakikat Pembelajaran Berbasis HOTS .....	20
5. Implementasi Pembelajaran.....	43
6. Hakikat Keterampilan Proses .....	53
7. Profil SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah .....	55
B. Penelitian yang Relevan .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
D. Definisi Operasional Variabel.....	62
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	65

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	67
1. Faktor Perencanaan .....	69
2. Faktor Pelaksanaan .....	72
3. Faktor Evaluasi .....	75
B. Pembahasan .....	77
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

				Halaman
Gambar 1.	Aspek Tinggi	Keterampilan	Berpikir	Tingkat 24
	.....			55
	20			
Gambar 2.	Peta Tengah			Sleman 69
	.....			
Gambar 3.	Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020			71
	.....			74
Gambar 4.	Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Perencanaan			76
	.....			
	21			
Gambar 5.	Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Pelaksanaan			76
	.....			
	22			
Gambar 6.	Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Evaluasi			76
	.....			

## DAFTAR TABEL

						Halaman
Tabel 1.	Proses Kognitif	Sesuai dengan Level Kognitif				25
	Bloom					26
	.....					26
Tabel 2.	Kata Kerja Operasional				Ranah	26
	Kognitif					27
	.....					27
	21					27
Tabel 3.	Ranah Afektif					28
	.....					29
	22					29
Tabel 4.	Kata Kerja Operasional				Ranah	47
	Afektif					52
	.....					52
	21					52
Tabel 5.	Proses Psikomotor					56
	.....					62
Tabel 6.	Kata Kerja Operasional				Ranah	63
	Psikomotor					64
	.....					64
	21					64

Tabel 7.	Enam Elemen Dasar Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis	66
Tabel 8.	Rombongan Belajar	67
Tabel 9.	Perbedaan <i>Lower Order Thinking Skill</i> (LOTS) dan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	70
Tabel 10.	Rincian SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah	71
Tabel 11.	Rincian Penelitian Sampel	73
Tabel 12.	Alternatif Angket Jawaban	75
Tabel 13.	Kisi-kisi Instrumen	76
Tabel 14.	Norma Penilaian	
Tabel 15.	Deskriptif Statistik Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020	
Tabel 16.	Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020	

	.....	21
Tabel 17.	Deskriptif Perencanaan	Statistik Faktor
	.....	
Tabel 18.	Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Perencanaan	Faktor
	.....	
Tabel 19.	Deskriptif Pelaksanaan	Statistik Faktor
	.....	
	21	
Tabel 20.	Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Pelaksanaan	Faktor
	.....	
	21	
Tabel 21.	Deskriptif Evaluasi	Statistik Faktor
	.....	
	21	
Tabel 22.	Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Evaluasi	Faktor
	.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	91
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	92
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	96
Lampiran 4. Data Penelitian.....	99
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	100
Lampiran 6. Menghitung PAN Ideal.....	102
Lampiran 7. Contoh RPP .....	104
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	134



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Sudah sangat jelas fungsi guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Implementasi Kurikulum 2013 yang menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, sesuai kebijakan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai satu kesatuan mendidik dan belajar bagi seluruh

pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1). Perpres ini menjadi landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan pada setiap pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari yang rendah hingga yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan konsep, mengukur proses kerja siswa dan hasil serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Diimplementasikannya kurikulum 2013 (K-13) membawa konsekuensi guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengapa demikian? Karena K-13 mengamanatkan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*). Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter peserta didik itu melekat pada sistem evaluasi dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21 (Afandi & Sajidan, 2018: 102).

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah tanpa adanya latihan berpikir tingkat tinggi, menyebabkan proses pembelajaran siswa tidak tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah instrumen untuk mendukung siswa agar terbiasa berpikir tingkat tinggi. Instrumen tersebut berupa tes yang dalam penyelesaiannya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih kita kenal dengan tes berbasis HOTS.

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014: 131). Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-

pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014: 143). Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti (Eggen, 2012: 261). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berpikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi di mana kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan ilmiah atau biasa disebut *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tujuan penggunaan model pendekatan ilmiah atau *scientific approach* berdasarkan modul Diktat Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu (Majid & Rochman, 2014: 70).

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik serta mengetahui dasar-dasar keilmuan salah satunya melaksanakan kegiatan penyusunan RPP, sehingga

dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru PJOK haruslah mampu menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan standar K13 dan akan lebih baik jika berorientasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) yaitu merangsang peserta didik untuk lebih paham kritis dan berani dikarenakan guru yang berorientasi dengan *HOTS* akan cenderung membangun kelas dengan representasi, menguraikan materi setiap kali mengajar dan membangun hubungan dengan peserta didik dengan aktivitas yang melibatkan mental terlatih, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kusuma, dkk., (2017: 26) mengemukakan bahwa kebanyakan soal yang digunakan oleh sekolah di Indonesia sebagai instrumen penilaian kognitif adalah soal yang cenderung bertujuan untuk menguji lebih banyak pada aspek memori, sedangkan soal untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tidak cukup banyak tersedia. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebelum diberlakukannya Kurikulum 13 sesungguhnya guru PJOK dapat merancang pembelajaran berpusat pada peserta didik yang aktif (Winarko & Syam, 2015: 771). Hal tersebut nampak karena dari hasil proses belajar *output*-nya diukur ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun untuk meramu pembelajaran masih belum menerapkan keaktifan peserta didik yang sesungguhnya, jadi peserta didik aktif diinstruksikan oleh guru bukan peserta didik menelaah dan mengaktifkan dirinya untuk bergerak atau belajar. Ini dimungkinkan karena pemilihan gaya mengajar yang masih *teacher center* bukan *student center*. Contoh guru memilih gaya mengajar komando yang

kadang bergeser ke gaya mengajar latihan. Masih jarang ditemukan dalam strategi pembelajaran guru memilih gaya mengajar timbal balik (*reciprocal*), inklusi (*inclusion*), penemuan terpandu (*guided discovery*), bahkan melatih diri (*self teaching*) seperti yang dikenalkan dalam buku *Teaching Styles in Physical Education and Mosston Spectrum* (Doherty, 2008: 127).

Prinsip berpikir tingkat tinggi sesungguhnya sering diterapkan dalam pembelajaran PJOK jika sudah menerapkan konsep dan aplikasi dilaksanakan dalam permainan sesungguhnya baik permainan kecil atau permainan cabang olahraga. Seperti memutuskan strategi bermain, menerapkan langkah-langkah prosedural keterampilan, memutuskan tindakan A, B, atau C untuk suatu keberhasilan timnya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman terbagi dalam 4 zona berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman nomor: 01 Tahun 2018, yaitu zona barat, timur, tengah, dan utara. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Zonasi Sleman Tengah. Zonasi Sleman Tengah terdiri atas 4 Kecamatan, yaitu Tempel, Sleman, Mlati, dan Ngaglik. Jumlah Sekolah Menengan Pertama dalam Zonasi ini yaitu 29 sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PJOK, guru sudah beberapa kali mengikuti *workshop* penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga selalu membuat dan mempersiapkan RPP pada awal semester. Guru tersebut menggunakan RPP hasil MGMP, namun ada juga salah satu guru yang menyusun sendiri sebagian RPP yang dibuatnya. Masalah lain, terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan masih menemukan beberapa

kendala dalam pelaksanaannya. Peneliti melihat guru PJOK masih kurang memahami kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru merasa dirinya sudah hampir pensiun, sehingga dalam pengajaran masih menggunakan metode mengajar kurikulum 2006 dan dalam pemahaman mengenai kurikulum 2013 hanya sebatas tahu tanpa mempraktikkan di lapangan. Observasi saat pembelajaran, metode yang digunakan guru belum mengarah pada metode pembelajaran terkait HOTS. Wawancara dengan beberapa guru, menyatakan bahwa guru kurang mengetahui cara mengimplementasikan HOTS saat pembelajaran.

Praktiknya guru masih dominan dalam mengajar (*teacher center*). Hal ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran era modern keterampilan abad 21 yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (*student center*). Sebagai contoh dalam praktek pembelajaran bola besar seperti Bola Basket, guru banyak menerangkan materi sehingga menguras jam pelajaran. Guru hanya memberikan penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan melalui praktik motorik gerak, seharusnya penilaian dilakukan secara menyeluruh dari aspek afektif dan juga kognitif. Hal ini berimbas pada siswa kurang memaksimalkan praktek dan merasa bosan dengan mata pelajaran PJOK yang seharusnya menyenangkan.

Implementasi HOTS pada sebagian besar guru menjadi tantangan tersendiri, sebagian besar guru yang relatif memiliki keterbatasan akses untuk mengembangkan diri. Pada sebagian guru, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan. HOTS untuk guru mampu memiliki *mind set* dan daya inovasi yang tinggi. Di samping guru perlu benar-benar mengajarkan materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan lingkungan dan

asupan peserta didik yang diajarnya. Kadang-kadang guru sudah berhasil belajar agar kegiatan belajar menarik, tetapi respon para peserta didik tetap saja dingin, dan relatif pasif. Bertolak dari masalah inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah masih kesulitan dalam penyusunan RPP.
2. Guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah masih kurang memahami kurikulum 2013.
3. Metode yang digunakan guru belum mengarah pada metode pembelajaran terkait HOTS.
4. Guru kurang mengetahui cara mengimplementasikan HOTS saat pembelajaran.
5. Guru hanya memberikan penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan melalui praktik motorik gerak dalam pembelajaran PJOK.
6. Belum diketahui implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam



penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa baik implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Bagi Guru PJOK, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran PJOK berbasis *HOTS*.
- c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/refrensi maupun sumber informasi mahasiswa.
- d. Bagi Supervisor MGMP Guru PJOK, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* melalui seminar-seminar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Implementasi**

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Susilo (2007: 174) mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Usman (2002: 70) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono (2002: 70) telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Setiawan (2004: 79) mengemukakan

pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* dan pengalaman, yang dilakukan oleh guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010: 61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran  
Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.
- b. Kurikulum  
Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.
- c. Guru  
Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g. Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Siedentop, Bucher, dan Pangrazi (dalam Winarno, 2006: 2), menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Ditambahkan Bennet (dalam Winarno, 2006: 2) PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus PJOK akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

PJOK merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan PJOK merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK



merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Esensi PJOK adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Pendapat senada menurut Raj (2011: 95) bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Wuest & Bucher (2009: 9) juga berpendapat bahwa saat ini, PJOK didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran,

pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan yang optimal. Lebih lanjut Wuest & Bucher (2009:9) juga berpendapat bahwa pengembangan PJOK sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman. Ridgers, dkk (2007: 339) menyatakan bahwa PJOK bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Mu'ariffin (2009: 97) menyatakan bahwa PJOK merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetik, dan emosional), melalui media gerak insani-gerak fisik yang berupa permainan dengan beragam bentuk dan pranata yang mengiringinya secara dinamis.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "PJOK merupakan proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat PJOK, maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena PJOK merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru PJOK dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru PJOK adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran PJOK termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Berbasis HOTS**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis HOTS**

Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam memproses operasi mental yang meliputi pengetahuan persepsi dan penciptaan. Suatu kemampuan berpikir merupakan sebuah kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk mencari makna dan pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi ide, mengambil keputusan, memikirkan pemecahan dengan pertimbangan terbaik, dan merevisi permasalahan pada proses berpikir sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa *“thinking skill is an ability in using mind to find meaning and comprehension on something, exploration of ideas, making decision, problem solving with best consideration and revision on the previous thinking process* (Arifin, 2017: 36).

Tidak hanya itu, keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang bersifat abstrak, tidak bisa dilihat, sebelum dibuktikan dengan aktivitas yang konkret. Kemampuan berpikir merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan dipraktikkan dalam bentuk norma atau pengalaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam mengolah pikiran untuk menemukan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah (dalam Nursaila & Faridah, 2015) yang menyatakan bahwa *“Thinking skills is a knowledge discipline that can be learned and practised until form norm or experience.”* Menindaklanjuti paparan di atas, dijelaskan juga bahwa *“The type of thinking process that students must develop to prepare them to confront the real world must go beyond simple learning of facts and content. Knowledge obtained through higher-order thinking processes is more easily transferable, so that students with a deep conceptual understanding of an idea will be much more likely to be able to apply that knowledge to solve new problems”*, (Jennifer, et al., 2013:48).

Artinya, jenis proses berpikir yang harus dikembangkan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia nyata harus melampaui pembelajaran fakta dan konten yang sederhana. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir tingkat tinggi lebih mudah ditransfer, sehingga siswa dengan pemahaman konsep yang mendalam tentang sebuah ide akan jauh lebih mungkin untuk menerapkan pengetahuan itu untuk memecahkan permasalahan baru.

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 juga menuntut pembelajaran untuk sampai pada tahap metakognitif yang mensyaratkan siswa mampu memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan itu, ranah dari HOTS, yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu, evaluasi yang merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan mengkreasi yang merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide.

HOTS salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa akan diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Saat ini teori-teori yang dikembangkan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi banyak difokuskan tentang bagaimana keterampilan ini di pelajari dan dikembangkan dan hubungan antara kecerdasan dan keterampilan berpikir anak. (Afandi & Sajidan, 2018: 102).

Resnick dalam Afandi & Sajidan (2018: 100) mengemukakan bahwa “keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam mengurai materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar”. Berpikir kritis adalah sebuah istilah umum yang diberikan untuk sejumlah keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi argument, dan kebenaran klaim,

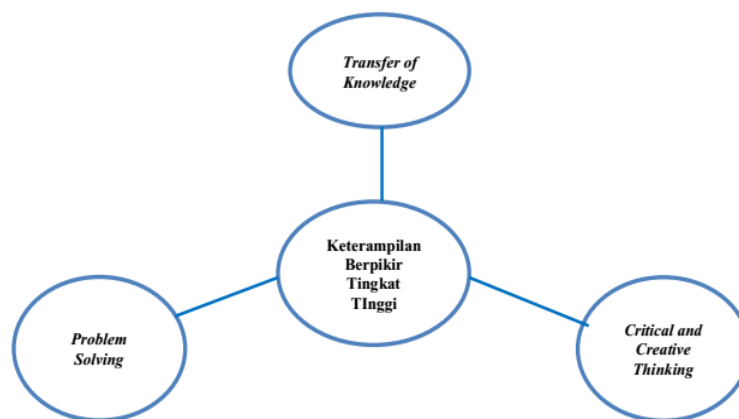
menemukan dan mengatasi prasangka personal, dan bisa merumuskan dan menyajikan alasan yang meyakinkan dalam mendukung kesimpulan, dan membuat keputusan yang cerdas dan masuk akal tentang apa yang mesti dipercaya dan mesti dilakukan (dalam Afandi & Sajidan, 2018: 127)

HOTS adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis dalam Afandi & Sajidan, 2018: 126). Paul & Elder (dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 126) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana seseorang meningkatkan kualitas pemikiran dengan menangani secara trampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual adanya. Sedangkan menurut Halpen dalam Afandi & Sajidan (2018: 127) berpikir kritis adalah penggunaan strategi dan keterampilan kognitif yang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai luaran yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir tingkat tinggi (HOTS) tidak hanya suatu aktifitas yang hanya sekedar menghafal kemudian menyampaikan kembali akan tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstranformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Aspek-Aspek Berpikir Tingkat Tinggi**

Di kalangan para ahli terdapat beberapa aspek-aspek yang berbeda mengenai HOTS. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir kritis, sedangkan lainnya menyebutkan berpikir kritis hanyalah bagian dari sub keterampilan berpikir tingkat tinggi. Teoritis lainnya menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari berpikir inventif yang mana berpikir inventif sendiri merupakan sub keterampilan abad 21 (Afandi & Sajidan, 2018: 19). Keterampilan berpikir tinggi dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi & Sajidan (2018: 19), yaitu:



**Gambar 1. Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**  
(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 5)

1) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Transfer of Knowledge*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan



dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

**Tabel 1. Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom**

Proses Kognitif			Definisi
C1		Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari Ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4		Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubungkan antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 6)

**Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif**

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indek Memasangkan Menamai Menandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Memberi kode Menelusuri	Memperkirakan Mengategorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkontraskan Mengubah Mempertahankan Menguraikan Menjalin Membedakan Mendiskusikan Menggali Mencontohkan Menerangkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum menjabarkan	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Memodifikasi Mengklasifikasi Membangun Mengurutkan Membiasakan Menentukan Menggambar Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengonsepan Melaksanakan Meramalkan Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Menyusun Memproses	Menganalisis Menganalisis Memecah Menegaskan Mendeteksi Mendiagnosis Menyeleksi Memerinci Menominasikan Mendiagramkan Mengorelasikan Merasionalakan Menguji Mencerahkan Menjelajah Membagikan Menyimpulkan Menemukan Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer	Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Mengategorikan Mengode Mengombinasikan Menyusun Mengarang Membangun Menghubungkan Menciptakan Mengkreasikan Mengoreksi Merancang Merencanakan Mendikte Meningkatkan Memperjelas Membentuk Merumuskan Menggeneralisasi Menggabungkan Memadukan Membatas Menampilkan Menyalakan Merangkum Merekonstruksi	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengkritik Menimbang Memutuskan Memisahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Mendukung Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih memproyeksi

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 10)

b) Ranah Afektif

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 3. Ranah Afektif**

Proses Afektif		Definisi
A1	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penilaian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 10)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif**

<b>Menerima (A1)</b>	<b>Merespon (A2)</b>	<b>Menghargai (A3)</b>	<b>Mengorganisaikan (A4)</b>	<b>Karakterisasi Menurut Nilai (A5)</b>
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Menyenangi Mengompromikan Menyambut Mendukung Melaporkan Memilih Memilah Menolak Menampilkan Menyetujui Mengatakan	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Menekankan Memprakarsai Menyumbang Mengimani	Mengubah Menata Membangun Membentuk- pendapat Memadukan Mengelola Merembuk Menegosiasi	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Melayani Mempengaruhi Mengkualifikasi Membuktikan Memecahkan

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 11)

#### c) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 5. Proses Psikomotor**

<b>Proses Psikomotor</b>		<b>Definisi</b>
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan

		lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
<b>PROSES PSIKOMOTOR</b>		<b>DEFINISI</b>
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 12)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada ranah psikomotor dapat dilihat seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 6. Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotor**

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin	Kembali membuat	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	Membangun	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Melakukan	Menyempurnakan	Menggabungkan-koordinat	Mengelola
Mengulangi	Melaksanakan	Mengkalibrasi	Mengintegrasikan	Menciptakan
Mematuhi	Menerapkan	Mengendalikan	Beradaptasi	
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengembangkan	
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Merumuskan	
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Memodifikasi	
Mengatur	Melatih	Mengirim	master	
Mengumpulkan	Memperbaiki	Memproduksi	Mensketsa	
Menimbang	Memanipulasi	Mencampur		
Memperkecil	Mereparasi	Mengemas		
Mengubah		Menyajikan		

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 12)

## 2) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Critical and Creative Thinking*

John Dewey mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai sebuah proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan daripada menunggu informasi secara pasif (Fisher, 2009). Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi

yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat, sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.

**Tabel 7. Enam Elemen Dasar Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis**

Elemen		Definisi
<b>F</b>	<i>Focus</i>	Mengidentifikasi masalah dengan baik
<b>R</b>	<i>Reason</i>	Alasan-alasan yang diberikan bersifat logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang telah ditentukan dalam permasalahan
<b>I</b>	<i>Inference</i>	Jika alasan yang dikembangkan adalah tepat, maka alasan tersebut harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya
<b>S</b>	<i>Situation</i>	Membandingkan dengan situasi yang sebenarnya
<b>C</b>	<i>Clarity</i>	Harus ada kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argument, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan
<b>O</b>	<i>Overview</i>	Pengecekan terhadap sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari, dan disimpulkan.

(Sumber: Afandi & Sajidan, 2018: 13)

Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sebagian besar dari kita yang terlahir bukan pemikir kreatif alami. Perlu teknik khusus yang diperlukan untuk membantu menggunakan otak kita dengan cara yang berbeda. Masalah pada pemikiran kreatif adalah bahwa hampir secara definisi dari setiap ide yang belum diperiksa akan terdengar aneh dan mengada-ngada bahkan terdengar gila. Tetapi solusi yang baik mungkin akan terdengar aneh pada awalnya. Sayangnya, itu sebabnya sering tidak akan diungkapkan dan mencoba untuk mengajukannya.

Berpikir kreatif dapat berupa pemikiran imajinatif, menghasilkan banyak kemungkinan solusi, berbeda, dan bersifat lateral. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

### 3) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Problem Solving*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving* diperlukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan para ahli yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara individu akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mourtos, Okamoto dan Rhee, ada enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan pemecahan masalah peserta didik, yaitu:

- a) Menentukan masalah, dengan mendefinisikan masalah, menjelaskan permasalahan, menentukan kebutuhan data dan informasi yang harus diketahui sebelum digunakan untuk mendefinisikan masalah sehingga menjadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan dari masalah yang dihadapi.
- b) Mengeksplorasi masalah, dengan menentukan objek yang berhubungan dengan masalah, memeriksa masalah yang terkait dengan asumsi dan menyatakan hipotesis yang terkait dengan masalah.
- c) Merencanakan solusi dimana peserta didik mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, memetakan sub-materi yang terkait dengan masalah, memilih teori prinsip dan pendekatan yang sesuai dengan masalah, dan menentukan informasi untuk menemukan solusi.

- d) Melaksanakan rencana, pada tahap ini peserta didik menerapkan rencana yang telah ditetapkan.
- e) Memeriksa solusi, mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah.
- f) Mengevaluasi, dalam langkah ini, solusi diperiksa, asumsi yang terkait dengan solusi dibuat, memperkirakan hasil yang diperoleh ketika mengimplementasikan solusi dan mengkomunikasikan solusi yang telah dibuat.

### **c. Landasan HOTS**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1956 lalu kemudian direvisi oleh Anderson & Krathwohl pada tahun 2001. Pada awalnya Taksonomi Bloom menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. (Basuki & Hariyanto, 2016: 12-14).

Merril (2012: 348-358) mengemukakan bahwa ada 11 strategi yang bisa memunculkan pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (tetapi 5 lima strategi pertama yang diutamakan), antara lain 1) apa perbedaannya, 2) apa persamaannya, 3) membandingkan, 4) memilah, 5) Apa penyebabnya, 6) merangkum, 7) membuat kategori, 8) menyelesaikan masalah, 9) curah pendapat, 10) mempertimbangkan berbagai macam pilihan, 11) bahasa untuk meningkatkan cara berpikir

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan

berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking* (Suyono & Hariyanto, 2014: 167).

Anderson & Krathwohl (2010: 99-133) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

2) Memahami

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang



hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

#### 4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

#### 5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

#### 6) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi kaitannya dengan taksonomi bloom direvisi oleh Brookhart (2010: 5) dikatakan bahwa *“higher-order thinking is approached as the “top end” of Bloom’s (or any other) taxonomy: analyze, evaluate, and create, or, in the older language, analysis, synthesis, and evaluation”*. Dimana kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan HOTS terdapat beberapa indikator, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

#### **d. Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS**

Pendidik diwajibkan menyusun RPP secara lengkap dan sistematis untuk melangsungkan proses pembelajaran, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema untuk dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Untuk membuat RPP yang digunakan oleh pendidik komponen dan sistematika RPP telah tertera di dalam Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016: 6-7) adalah sebagai berikut. Komponen tersebut terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas nama mata pelajaran atau tema/ subtema
- 3) Kelas/ semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu. Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.  
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan

indicator kompetensi dalam satuan pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

8) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

9) Metode Pembelajaran

a) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

b) Pemilihan model pembelajaran yang dapat *Higher Order Thinking Skills* siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa yaitu (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Projek (*Project-based Learning/PJBL*).

1) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning*

Model pembelajaran inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962, untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan kepada siswa prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan, dan menganalisis data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 153).

Menurut Trianto (2010) “inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”. Menurut Hanafiah (2010), “inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Hamalik (2011) bahwa “pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Salah satu model *discovery learning* adalah inkuiri yang diformat oleh Dewey dan telah diadaptasi dalam berbagai bentuk atau strategi. Walaupun demikian kegiatan inkuiri pada dasarnya meliputi kegiatan guru menyampaikan suatu masalah yang menimbulkan tanda tanya, mengajukan pertanyaan atau problem, sedangkan siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan atau untuk menyelesaikan masalah kemudian mengumpulkan atau menguji hipotesis dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 154).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan atau

pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

## 2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diterapkan di *Mc Master University School of Medicine* Kanada pada tahun 1969. Sejak itu, PBL menyebar ke seluruh dunia, khususnya dalam pendidikan kedokteran/keperawatan dan bidang-bidang ilmu lain seperti arsitektur, matematika, okupasi, dan fisioterapi (Rianto, 2010: 284). Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010: 91).

Abidin (2014: 160) menyatakan “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, konstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah”. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan digalakkan dengan kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk bersikap kritis, bekerja sama, cermat dalam menyelesaikan masalah, termotivasi dan percaya diri

dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan matematika. Berdasarkan Arends, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri, keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2004: 393).

Hosnan (2014: 392) adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah  
PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu  
Walaupun model PBL ditujukan pada pada suatu bidang tertentu (sains, matematika, dan penelitian sosial), namun dalam pemecahan masalah-masalah aktual, siswa dapat diarahkan dalam penyelidikan berbagai bidang ilmu. Misalnya dengan mengaitkan matematika dengan ilmu ekonomi, matematika dengan biologi, dan sebagainya.
- 3) Penyelidikan autentik  
PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan untuk mencapai penyelesaian masalah yang bersifat nyata, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil karya.
- 4) Menghasilkan karya-karya dan memamerkannya  
Pada model pembelajaran PBL, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya (penyelesaian) dan memamerkan hasil karyanya. Artinya hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan.
- 5) Kolaborasi  
Tugas-tugas belajar harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa lainnya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran PBL tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sesuatu yang

harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan penting dari masalah tersebut. Model pembelajaran PBL juga dapat menekankan keaktifan siswa. Karena dalam prosesnya, siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Siswa menerapkan sesuatu yang telah diketahuinya, menemukan sesuatu yang perlu diketahuinya, dan mempelajari cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan lewat berbagai sumber.

### 3) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Permendikbud, 2014: 20). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek di mana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Hanafiah & Suhana, 2010: 30).

Model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan

siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut (Gora & Sunarto, 2010: 119):

- a) Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- b) Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang autentik dan siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- c) Menekankan pada tanggung jawab siswa, merupakan proses siswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
- d) Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan siswa.

Menurut Stripling (Sani, 2014: 173-174), model *Project Based Learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- b) Merupakan proses inkuiri.
- c) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- e) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- f) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

#### 4) *Teaching Games for Understanding* (TGfU)

TGfU atau model pembelajaran menggunakan pendekatan taktik yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik “bermain”. TGfU adalah sebuah model instruksi yang berfokus pada pengembangan kemampuan pelajar-pelajarnya untuk memainkan permainan. Inti dari pendekatan ini adalah penggunaan taktik-taktik kewaspadaan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan



jasmani”. Rink, French, dan Graham (dalam Winarni, 2008) menyatakan bahwa suatu kunci masalah dalam penelitian tentang TGfU adalah perbedaan antara pendekatan teknik dan pendekatan taktis. Hal ini menonjolkan pada permasalahan perbedaan belajar taktikal dengan belajar teknis. Pengajaran suatu permainan dari sudut pandang TGfU adalah kombinasi antara pemahaman taktikal dan teknis dengan pengembangan keterampilan daripada memfokuskan pada satu aspek saja. Ini mengimplikasi penerapan dari pendekatan taktik ke keterampilan dalam pengajaran permainan.

TGfU merupakan ide pokok yang merupakan pendekatan taktik yang berpusat pada siswa dan permainan namun diberbagai belahan negara lain TGfU memiliki varian nama yang berbeda seperti istilah “*A Tactical Games Approach*” yang terkenal dikenal di Amerika dan *Games Sense Approach* untuk Australia sedangkan di Singapura memiliki istilah yang mirip yaitu *Games Center Approach*. Konsep pembelajaran berbasis TGfU juga menekan pada keaktifan siswa. Adapun beberapa hal yang menjadikan siswa mampu berkembang tidak hanya sebagian besar psikomotornya saja tetapi ranah afektif dan kognitifnya juga berkembang dengan baik (Saryono & Rithaudin, 2011).

Pambudi (2010: 2) menyebutkan bahwa “model TGfU adalah pembelajaran yang didasarkan pada tingkat permainan yang sesuai dengan perkembangan dan aktivitas pembelajaran permainan modifikasi yang berpusat pada masalah-masalah taktik dan para siswa memecahkannya”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Teaching Games for Understanding* (TGfU) adalah suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan unsur permainan

taktik tanpa menghilangkan tekniknya dengan tujuan keaktifan gerak peserta didik untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 5) Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Lazim, 2013: 1).

10) Media Pembelajaran. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

11) Sumber Belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

12) Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti memuat *HOTS* yaitu berupa mentransfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*).

### 13) Penilaian hasil pembelajaran

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

## **5. Implementasi Pembelajaran**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek-sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan Permendikbud, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP

dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

### 3) Prinsip Penyusunan RPP

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

#### **a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran**

(1) SD/MI : 35 menit per jam

(2) SMP/MTs : 40 menit per jam

(3) SMA/MA : 45 menit per jam

(4) SMK/MAK : 45 menit per jam

#### **b) Rombongan belajar**

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Rombongan Belajar**

<b>No</b>	<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>Jumlah Rombongan Belajar</b>	<b>Jumlah Maksimum Peserta Didik Rombongan Belajar</b>
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTS	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

**(sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 hal 9)**

#### **c) Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

#### **d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium**

Sesuai dengan Permendikbud, dalam pengelolaan kelas dan laboratorium:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:



- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) Afektif, (2) Kognitif, dan (3) Psikomotor.

Mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2007: 3-4) "Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" yang terdiri: (1) Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan; (2) Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu; (3) Melakukan pengaturan kegiatan pembelajaran; (4) Melakukan pengelompokan siswa; (5) Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan;

### 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

### 2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sesuai Permendikbud:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

**c. Evaluasi Hasil Pembelajaran**

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot,

dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

**Tabel 9. Perbedaan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

	Level Kognitif	Kata Kerja Operasional	Karakteristik Soal
LOTS	Pengetahuan	a. Mengingat kembali b. Mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan	Mengukur kemampuan faktual, konseptual, dan prosedural
	Analisis	a. Menspesifikasi aspek-aspek/elemen b. Membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji	Menggunakan penalaran dan logika untuk: 1) Mengambil keputusan (evaluasi) 2) Memprediksi dan refleksi 3) Menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah
	Mengevaluasi	a. Mengambil keputusan sendiri b. Mengevaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung	menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan
	Mengkreasi	a. Mengkreasi ide/gagasan sendiri b. Mengkonstruksi, mendisain, mengkreasi, mengembangkan, menulis, dan memformulasikan.	menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah

(Anderson dan Krathwall dalam Awaliyah, 2018)

## 6. Hakikat Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan

dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini (Semiawan, 1992: 38).

Mahmudah (2016: 3) menyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan kemudian mengkomunikasikan perolehannya. Keterampilan memperoleh pengetahuan dapat dengan menggunakan kemampuan olah pikir (psikis) atau kemampuan olah perbuatan (fisik). Hal senada disampaikan oleh Hosnan (2014: 370), pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan perolehannya itu. Keterampilan proses berarti pula sebagai perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Tujuan keterampilan proses adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuannya. Peserta didik belajar tidak hanya untuk mencapai hasil, melainkan juga belajar bagaimana belajar.

Keterampilan proses menurut Rustaman (2003: 23) adalah keterampilan yang melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, manual, dan sosial. Peserta didik menggunakan pikirannya/keterampilan kognitif dalam melakukan keterampilan proses. Keterampilan manual jelas terlihat pada saat menggunakan alat dan bahan, pengukuran, penyusunan, atau perakitan alat.

Keterampilan sosial terlihat ketika terjadi interaksi peserta didik, misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.

Hikmawati (2012: 45) mengemukakan bahwa keunggulan pendekatan keterampilan proses di dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.
- c. Melatih siswa untuk berfikir lebih kritis.
- d. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

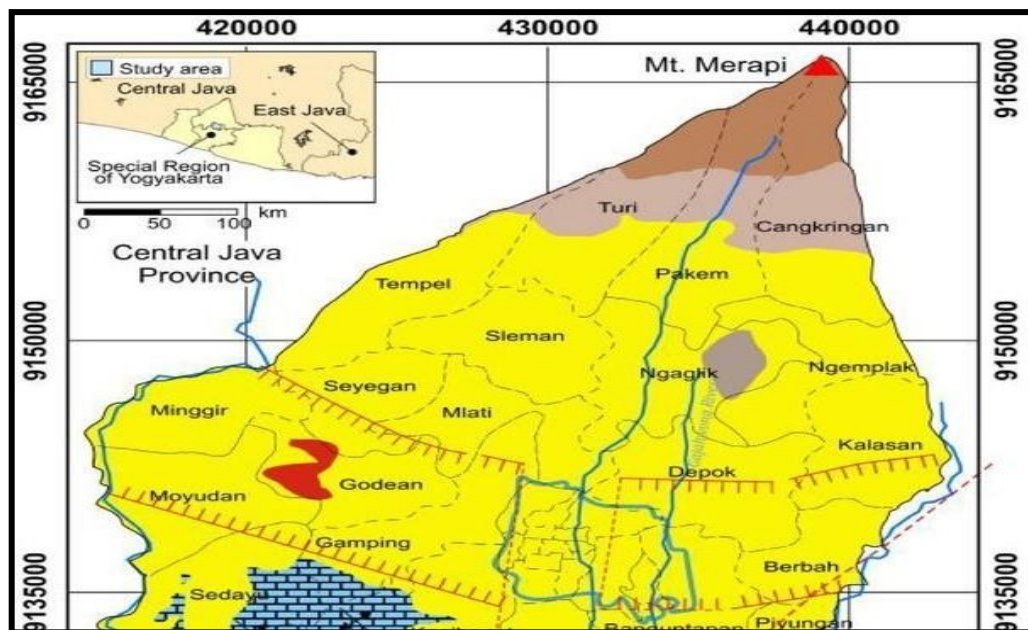
Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

## **7. Profil SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah**

Guru PJOK di SMP Negeri Sleman Tengah berjumlah 29 guru, dengan rincian berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang dan perempuan 11 orang. Usia guru PJOK di SMP Negeri Sleman Tengah berkisar antara 23-52 tahun. Status guru PJOK di SMP Negeri Sleman Tengah berjumlah 25 guru merupakan Pegawai

Negeri Sipil dan 4 guru berstatus Guru honorer. Latar belakang pendidikan guru PJOK di SMP Negeri Sleman Tengah yaitu Strata 1 (S1).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Kabupaten Sleman terbagi dalam 4 zona berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman nomor: 01 Tahun 2018, yaitu zona barat, timur, tengah, dan utara. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Zonasi Sleman Tengah, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:



**Gambar 2. Peta Sleman Tengah**

**Tabel 10. Rincian SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah**

No	Kecamatan	No	Nama Sekolah
		1	SMP Negeri 1 Tempel
		2	SMP Negeri 2 Tempel
		3	SMP Negeri 3 Tempel
		4	SMP Negeri 4 Tempel
		5	SMP Negeri 1 Sleman
		6	SMP Negeri 2 Sleman
		7	SMP Negeri 3 Sleman
		8	SMP Negeri 4 Sleman

		9	SMP Negeri 5 Sleman
		10	SMP Negeri 1 Mlati
		11	SMP Negeri 2 Mlati
		12	SMP Negeri 3 Mlati
		13	SMP Negeri 1 Ngaglik
		14	SMP Negeri 2 Ngaglik
		15	SMP Negeri 3 Ngaglik
		16	SMP Negeri 4 Ngaglik

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fanani & Kusumaharti (2019) yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V”. Salah satu elemen transformasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran dan penerapan tematik terintegrasi dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mengakrabkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bagi siswa. Penelitian ini menggunakan model *prototipe* pengembangan pembelajaran dengan mengacu pada model pengembangan pembelajaran Dick dan Carry. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil uji coba yang terbatas menunjukkan bahwa hasil pengembangan pembelajaran mampu menghasilkan hasil belajar total (91%) dalam pembelajaran 1, Sub-tema 3, Peristiwa Manusia dan Alam, Tema Kegiatan dalam Kehidupan kelas V Sekolah Dasar.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Bintari (2019) yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas v tentang pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subyek penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 Guru yang dilakukan pada 6 Maret – 15 Maret 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* yang telah dibuat Guru PJOK Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* di SD Negeri se-Kecamatan Berbah berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40%, kategori “baik” dengan persentase 46,67%, kategori “cukup” dengan persentase 13,33%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana & Kusumaningtyas (2019) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *HOTS (Higher Order*

*Thinking Skills*) Pada Kurikulum 2013”. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam suatu tema dan sub tema (kecuali untuk kelas tinggi, untuk muatan pelajaran Matematika dan PJOK terpisah). Pelaksanaan pembelajaran tematik di jenjang SD dikarenakan karakteristik dan pola pikir peserta didik bersifat holistik dan operasional konkret. Proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada kemampuan berfikir peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak hanya sekedar bisa menjawab benar dan salah saja. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang merupakan pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi. SD Muhammadiyah 5 Batu merupakan salah satu SD yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa SD Muhammadiyah pernah melakukan *workshop* dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis HOTS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran HOTS, serta hubungan antara perencanaan, implementasi, dan penilaian dalam suatu pembelajaran yang baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa

disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidak mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Dalam kegiatan Pendidikan Jasmani ini, semuanya dipusatkan untuk memacu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Diimplementasikannya kurikulum 2013 (K-13) membawa konsekuensi guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena K-13 mengamanatkan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Lalu optimalisasi peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 dan HOTS.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka guru sebagai ujung tombak pebelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan PBM yang berkualitas. Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 dan HOTS, guru harus memiliki keterampilan proses yang baik dalam pembelajaran. Keterampilan proses dapat diartikan sebagai keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center*), dan merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah. Peran guru dalam PBM bukan hanya sebagai sumber belajar, tapi juga sebagai fasilitator.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan implementasi berbasis *HOTS* pada pembelajaran PJOK. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian survei dilakukan untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah yang terdiri atas 4 kecamatan dan 16 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

#### **C. Populasi Penelitian**

Arikunto (2010: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah yang berjumlah 29 guru. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

**Tabel 11. Rincian Sampel Penelitian**

Tabel 14. Rincian Sampel 1 Penelitian				
No	Kecamatan	No	Nama Sekolah	Guru
		1	SMP Negeri 1 Tempel	2
		2	SMP Negeri 2 Tempel	2
		3	SMP Negeri 3 Tempel	2
		4	SMP Negeri 4 Tempel	2
		5	SMP Negeri 1 Sleman	2
		6	SMP Negeri 2 Sleman	2
		7	SMP Negeri 3 Sleman	1
		8	SMP Negeri 4 Sleman	2
		9	SMP Negeri 5 Sleman	2
		10	SMP Negeri 1 Mlati	1
		11	SMP Negeri 2 Mlati	2
		12	SMP Negeri 3 Mlati	2
		13	SMP Negeri 1 Ngaglik	1
		14	SMP Negeri 2 Ngaglik	2
		15	SMP Negeri 3 Ngaglik	2
		16	SMP Negeri 4 Ngaglik	2
Jumlah				29

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto (2010: 118) menjelaskan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* yaitu kemampuan mengkonstruksi, memahami, dan menstranformasi pengetahuan dan pengalaman, yang dilakukan oleh guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020, yang diukur menggunakan angket berdasarkan faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 12. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Kisi-kisi instrumen Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
		1. Mencermati KD yang akan digunakan dalam muatan HOTS	1	
		2. Mengembangkan indikator berdasarkan pada kata kerja operasional yang bermuatan HOTS	2	
		3. Tujuan pembelajaran	3	
		4. Materi pokok	4	
		5. Menentukan metode pembelajaran yang mendukung	5	
		6. Merancang langkah-langkah pembelajaran	6	
		7. Memilih media	7	
		8. Merancang jenis penilaian	8	
		9. Menentukan instrumen penilaian	9	
		1. Apersepsi	10	
		2. Pemanasan	11	
		3. Mengamati	12, 13	
		4. Menanya	14, 15	
		5. Mencoba	16	
		6. Mengasosiasi	17, 18	
		7. Mengakomodasi	19	
		8. Menalar	20	
		9. Mengkomunikasi	21	
		1. Kognitif	22, 23	
		2. Afektif	24, 25	
		3. Psikomotor	26	
	Jumlah			26

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat

dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Professional judgement* pada penelitian ini Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas. (2) Peneliti mencari data guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah (3) Peneliti menyebarkan angket kepada responden. (4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (5) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2011: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 13 sebagai berikut:



**Tabel 14. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2011: 238)

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi$  =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi$  =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 26 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi (*maksimum*) 69,00, rerata (*mean*) 60,03, nilai tengah (*median*) 58,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 56,00, *standar deviasi* (SD) 5,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskriptif Statistik Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020**

Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	60.03
<i>Median</i>	58.00
<i>Mode</i>	56.00
<i>Std, Deviation</i>	5.02
<i>Minimum</i>	50.00
<i>Maximum</i>	69.00

Menentukan kategori menggunakan PAN Ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (104 + 26) = 65 \\ \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (104 - 26) = 13 \\ \text{Skor maks ideal} &= 26 \times 4 = 104 \end{aligned}$$

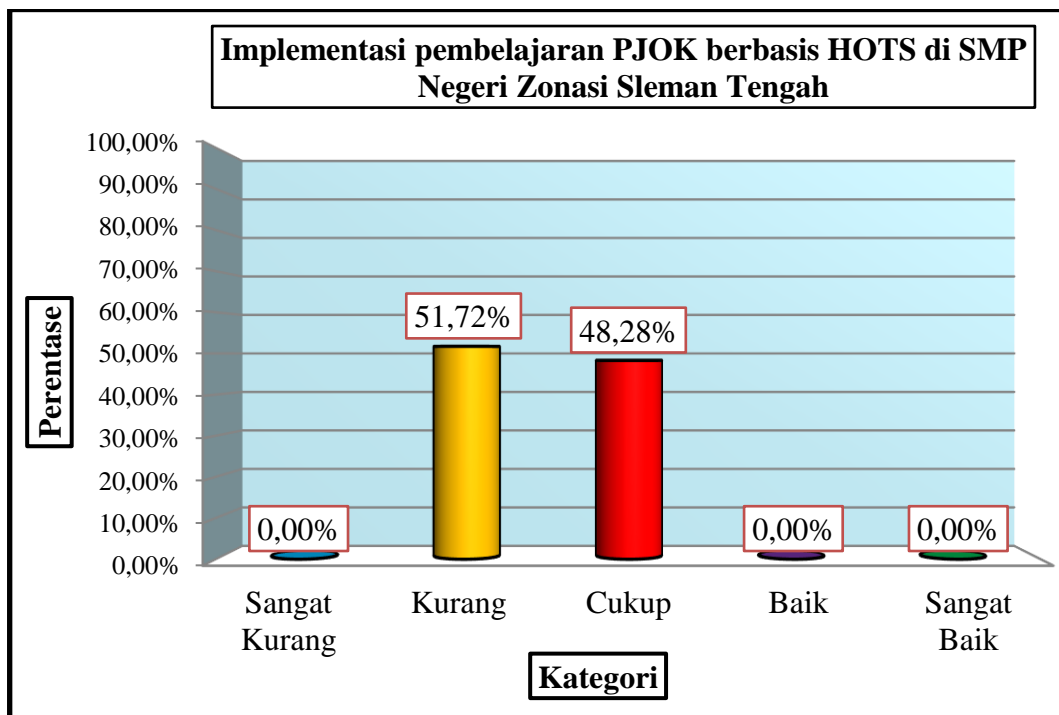
Skor min ideal	$= 26 \times 1 = 26$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 65 + (1,8 \times 13) < X$ $: 88 < X$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 65 + (0,6 \times 13) < X \leq 65 + (1,8 \times 13)$ $: 73 < X \leq 88$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 65 - (0,6 \times 13) < X \leq 65 + (0,6 \times 13)$ $: 58 < X \leq 73$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 65 - (1,8 \times 13) < X \leq 65 - (0,6 \times 13)$ $: 43 < X \leq 58$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 65 - (1,8 \times 13)$ $: X \leq 43$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$88 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$73 < X \leq 88$	Baik	0	0.00%
3	$58 < X \leq 73$	Cukup	14	48.28%
4	$43 < X \leq 58$	Kurang	15	51.72%
5	$X \leq 43$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 51,72% (15 guru), “cukup” sebesar 48,28% (14 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,03, dalam kategori “cukup”.

### 1. Faktor Perencanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 20,90, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai

yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 3,03. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan**

Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	20.90
<i>Median</i>	21.00
<i>Mode</i>	22.00
<i>Std. Deviation</i>	3.03
<i>Minimum</i>	13.00
<i>Maximum</i>	27.00

Menentukan kategori menggunakan PAN Ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

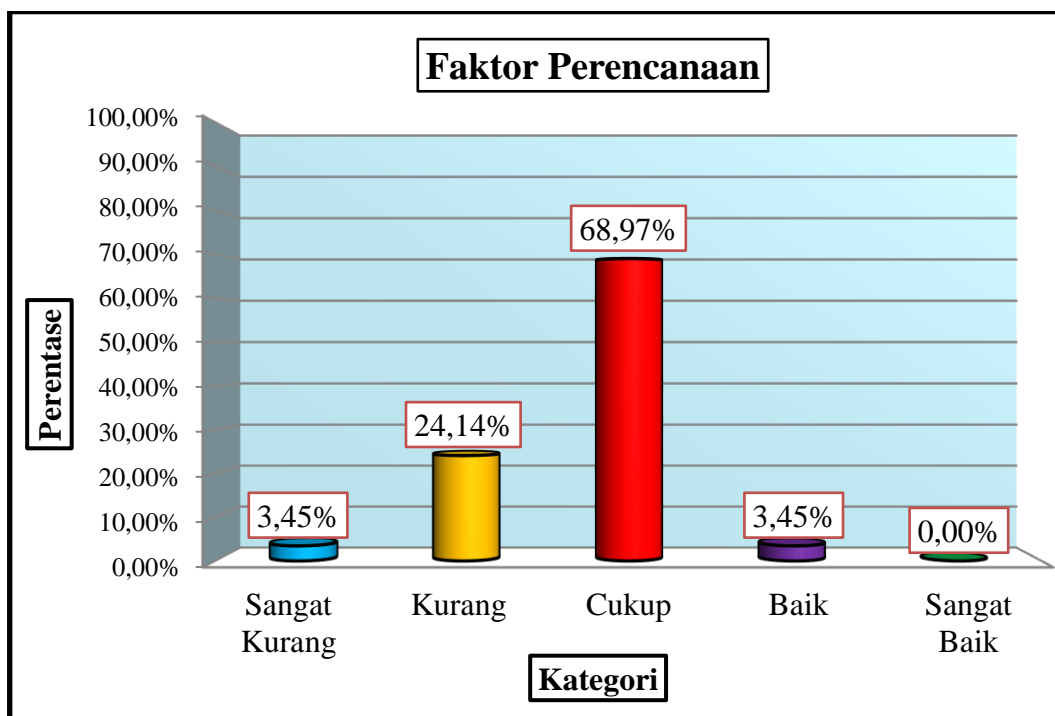
$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5 \\
 Sbi &= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5 \\
 \text{Skor maks ideal} &= 9 \times 4 = 36 \\
 \text{Skor min ideal} &= 9 \times 1 = 9 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: Mi + 1,8 Sbi < X \\
 &: 22,5 + (1,8 \times 4,5) < X \\
 &: 31 < X \\
 \text{Tinggi} &: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi \\
 &: 22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5) \\
 &: 25 < X \leq 31 \\
 \text{Cukup} &: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi \\
 &: 22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,5) \\
 &: 19 < X \leq 25 \\
 \text{Rendah} &: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi \\
 &: 22,5 - (1,8 \times 4,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,5) \\
 &: 14 < X \leq 19 \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq Mi - 1,8 Sbi \\
 &: X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5) \\
 &: X \leq 14
 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Perencanaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$25 < X \leq 31$	Baik	1	3.45%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	20	68.97%
4	$14 < X \leq 19$	Kurang	7	24.14%
5	$X \leq 14$	Sangat Kurang	1	3.45%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Perencanaan**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,45% (1 guru), “kurang” sebesar 24,14% (7 guru), “cukup” sebesar 68,97% (20 guru), “baik” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,90, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Pelaksanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan didapat skor terendah (*minimum*) 23,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 27,52, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 2,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan**

Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	27.52
<i>Median</i>	28.00
<i>Mode</i>	25.00
<i>Std, Deviation</i>	2.90
<i>Minimum</i>	23.00
<i>Maximum</i>	32.00

Menentukan kategori menggunakan PAN Ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30 \\ Sbi &= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6 \end{aligned}$$

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 30 + (1,8 \times 6) < X$ $: 41 < X$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 30 + (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (1,8 \times 6)$ $: 34 < X \leq 41$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 30 - (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (0,6 \times 6)$ $: 27 < X \leq 34$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 30 - (1,8 \times 6) < X \leq 30 - (0,6 \times 6)$ $: 20 < X \leq 27$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ $: X \leq 20$

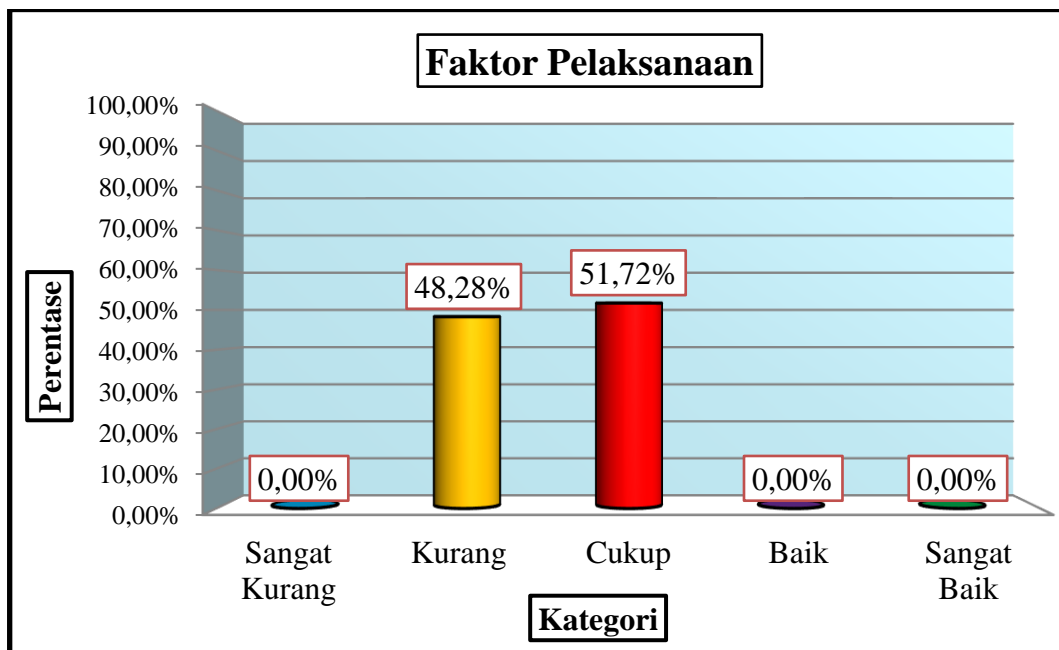
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Pelaksanaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$41 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$34 < X \leq 41$	Baik	0	0.00%
3	$27 < X \leq 34$	Cukup	15	51.72%
4	$20 < X \leq 27$	Kurang	14	48.28%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:





**Gambar 5. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Pelaksanaan**

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 48,28% (14 guru), “cukup” sebesar 51,72% (15 guru), “baik” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 27,52, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 17,00, rerata (*mean*) 11,62, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang

sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi**

Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	11.62
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std. Deviation</i>	2.29
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	17.00

Menentukan kategori menggunakan PAN Ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

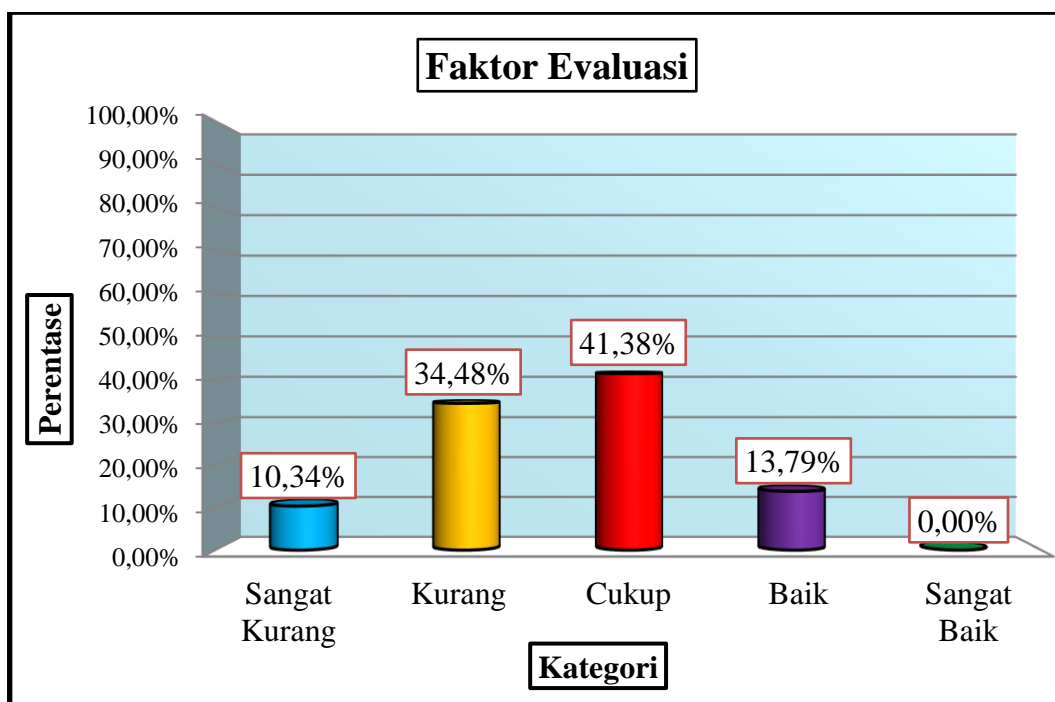
$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \\
 Sbi &= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \\
 \text{Skor maks ideal} &= 5 \times 4 = 20 \\
 \text{Skor min ideal} &= 5 \times 1 = 5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: Mi + 1,8 Sbi < X \\
 &: 30 + (1,8 \times 2,5) < X \\
 &: 12,5 < X \\
 \text{Tinggi} &: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi \\
 &: 30 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 30 + (1,8 \times 2,5) \\
 &: 14 < X \leq 12,5 \\
 \text{Cukup} &: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi \\
 &: 30 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 30 + (0,6 \times 2,5) \\
 &: 11 < X \leq 14 \\
 \text{Rendah} &: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi \\
 &: 30 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 30 - (0,6 \times 2,5) \\
 &: 8 < X \leq 11 \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq Mi - 1,8 Sbi \\
 &: X \leq 8
 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$14 < X \leq 17$	Baik	4	13.79%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	12	41.38%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang	10	34.48%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang	3	10.34%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 22 tersebut di atas, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 Berdasarkan Faktor Evaluasi**

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (0 guru), “kurang” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 41,38% (12 guru), “baik” sebesar 13,79% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,62, implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 26 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 dalam kategori cukup. Secara rinci yaitu paling banyak pada kategori kurang ada 15 guru atau 51,72%, selanjutnya kategori cukup ada 14 guru atau 48,28%. Figur seorang pendidik atau guru sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Feturan & Hastuti (2017: 51) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah masih belum maksimal diterapkan saat pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengubah pola pembelajaran secara komprehensif yang berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berbasis aktivitas. Cara yang dapat dilakukan untuk mengadopsi ini adalah dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian autentik berbasis *HOTS* pada setiap pembelajaran. Namun, di dalam praktiknya pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik berbasis *HOTS* bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Selain guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan dan *intake* siswa yang diajarnya.

Hal ini merujuk pada pernyataan bahwa, *“Science education worldwide reforms are derived from the constructivist views of teaching and learning. These reforms are explicitly ask teachers to change their teaching strategies by shifting the emphasis from traditional textbook-based and rote learning, to exploration and inquiry-based learning situated in real-world phenomena”*, (Miri, 2007: 354). Artinya, reformasi ilmu pendidikan di seluruh dunia berasal dari pandangan konstruktivis tentang pengajaran dan belajar. Reformasi ini secara eksplisit meminta para guru untuk mengubah strategi pengajaran mereka dengan menggeser penekanan dari pembelajaran berbasis teks tradisional dan hafalan, kepada eksplorasi dan pembelajaran berbasis penyelidikan yang berorientasi pada fenomena dunia nyata.

Pembelajaran berbasis HOTS pada Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menyusun pencapaian kompetensi yang tidak hanya menjawab pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga pada level C-4 (sintesis/ analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi). Belajar berpikir kritis sebagai ciri dari HOTS tidak seperti belajar tentang materi secara langsung. Berpikir kritis adalah berkaitan dengan bagaimana memecahkan masalah yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Melalui berpikir kritis, siswa akan mengalami proses sistematis yang memungkinkan mereka untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor perencanaan dalam kategori “cukup”. Penilaian HOTS berasal dari perencanaan pembelajaran yang berbasis HOTS dengan ciri-ciri salah satunya indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu dominan menggunakan kognitif level 3 yaitu C4-C6. Kemudian dari tujuan yang telah ditetapkan, dibuat langkah-langkah pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran HOTS. *The concept of critical thinking is shown through several stages, such as reasoning, logical, rational, measurable, meticulous and meticulous to be the focus of problem-solving before decision making* (Muallid et al., 2018).

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di

dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor pelaksanaan dalam kategori “cukup”. Sesuai dengan Permendikbud, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berdasarkan faktor evaluasi dalam kategori “cukup”.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan karena dengan hasil penilaian peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar selama ini. Karena manfaat penilaian bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Widoyoko, 2011). Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.



### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen dalam penelitian ini tidak diujicobakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan karena pandemi Covid-19.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 51,72% (15 guru), “cukup” sebesar 48,28% (14 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK berbasis *HOTS*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru Penjasorkes supaya dalam melaksanakan pembelajaran lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik, agar minat siswa terhadap pembelajaran PJOK lebih meningkat.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK berbasis *HOTS* di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah tahun 2020 dengan menggunakan metode lain.
3. Kepada guru agar mempertahankan cara mengajar yang menyenangkan, karena cara mengajar ini terbukti disukai oleh pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Afandi & Sajidan (2018). *Stimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Surakarta: Penerbit dan Percetakan UNS.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Awaliyah, S. (2018). Penyusunan soal *HOTS* bagi guru PPKN dan IPS Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, Vol.1 No.1.
- Anderson, L W & Krathwohl. (2010). *Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan instrumen pengukur critical thinking skills siswa pada pembelajaran matematika abad 21.” *Jurnal THEOREMS*, Volume 1, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Barrat, C. (2014). Higher order thinking and assessment. *International Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Bintari, M.N. (2019). *Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas V tentang pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Brookhart, S.M. (2010). *Assess higherorder thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Deviana & Kusumaningtyas. (2019). Implementasi pembelajaran tematik berbasis hots (*higher order thinking skills*) pada kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 02.

- Doherty, J. (2008). *Teaching styles in physical education and mosston spectrum*. New York: M.E. Sharpe & An East Gate Book.
- Eggen, P. K. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Fanani & Kusumaharti. (2019). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Fetura, A & Hastuti, T.A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), pp. 50-57.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gora & Sunarto. (2010). *Pakematik strategy pembelajaran inovatif berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haig, Y. (2014). Higher order thinking and assessment. *International Seminar on current issues in Primary Education*: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.

- Hikmawati. (2012). Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar pesawat sederhana siswa di kelas V SDN 51 Lambari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 1 No 11.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jennifer L. S. R. (2013). Higher order thinking skills and academic performance in physics of college students: a regression analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, 12 (4), 48-60.
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., & Suyatna, A. (2017). The development of higher order thinking skill HOTS instrument assesment in physics study. *IORS Journal of Research & Method in Education* , 7 1, 26-32.
- Mahmudah, L. (2016). Pentingnya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Madrasah. *Elementary*, Vol. 4 No. 1.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merril, M. T. (2012). *Pembelajaran aktif yang menginspirasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Miri, et al. (2007). Purposely teaching for the promotion of higher-order thinking skills: a case of critical thinking. *Res Sci Educ*, 37 (1), 353-369.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mu'arifin. (2009). *Dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: UM Press.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nursaila, S., & Faridah. (2015). Problem Solving Strategy in Balanced Forces. *International Journal of Bussiness and Social Science*, Vol. 6 (8), 94-98.
- Pambudi, A.R. (2010). Target games, sebuah pengembangan konsep diri melalui pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 7, Nomor 2, Hlm 34-40.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.

Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.

Rianto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.

Ridgers, N. D., Fazey, D.M.A & Fairclough, S.J. (2007). Perceptions of athletic competence and fear of negative evaluation during physical education. *British Journal of Education Psychology*, 77: 339-349.

Rustaman, N.Y. (2003). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: FMIPA UPI.

Sagala, S. (2010). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta analisis pengaruh pembelajaran pendekatan taktik (TGfU) terhadap pengembangan aspek kognitif siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.

Semiawan, C. (1992). *Pendekatan keterampilan proses bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam belajar?*. Jakarta: PT Gramedia.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Susilo, J. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran: teori dan konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. (2010). *mendesain model pembelajaran inovatif-progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang–Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang–Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Widoyoko, Eko Putro. (2011). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarko, A & Syam, A.R. (2013). Persepsi guru pjok terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 771 – 776.
- Winarni, S. (2008). TGFU sebuah inovasi pembelajaran permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Winarno, M.E. (2006). *Dimensi pembelajaran pendidikan dan olahraga*. Malang: UNM.
- Wuest, A.D. & Bucher, A.C. (2009). Foundation of physical education. *Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.





# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 208/UN34.16/PP.01/2020	16 Maret 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 <b>Yth . Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri...5 Sleman Kabupaten Sleman</b>	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Chandra Richo Pratama
NIM :	16601241005
Program Studi :	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS HOTS (Higher Other Thinking Skill!) DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN TENGAH TAHUN 2020
Waktu Penelitian :	18 Maret - 18 April 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP-19720310 199903 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
Dipindai dengan CamScanner	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SMP NEGERI 2 SLEMAN</b></p> <p><i>Morangan, Triharjo, Sleman, DI Yogyakarta. ☎ 55514. 📠 0274 – 868330</i></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> <b>No : 830 / 027 / Smp n 2 Sleman /2020</b></p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sleman Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
N a m a	: Chandra Richo Pratama
NIM	: 16601241005
Prodi	: Pendidikan Jasmani , Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “<b>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS HOTS ( Higher Order Thinking Skill ) DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN TENGAH TAHUN 2020</b>”, pada tanggal 17 s/d 19 Maret 2020</p>	
<p>Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sleman, 14 Maret 2020 Kepala SMP Negeri 2 Sleman  Ahmad Nurtriarno, S.Pd., M.Hum. NIP. 196410111986011001</p>	
<p>Dipindai dengan CamScanner</p>	

Lanjutan Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 NGAGLIK**  
Alamat: Jl. Palagan tentara Pelajar, Sariharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 869151

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

NOMOR : 423.4/ 003/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama lengkap	: Drs. Susiyanto, M.Pd
2. NIP	: 19600326 198202 1 003
3. Pangkat /Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
4. Jabatan	: Kepala sekolah
5. Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Ngaglik
6. Alamat Sekolah	: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, telp. 869151

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama	: Chandra Richo Pratama
2. NIM	: 16601241005
3. Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
4. Program Studi/Tingkat	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / S1
5. Instansi Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Kerja Praktek / Penelitian dengan Judul :

**Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill ) di  
SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020 pada tanggal 18 Maret s.d. tanggal 18  
April 2020**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

18 April 2020  
Kepala SMP 4 Ngaglik  
  
Drs. Susiyanto, M.Pd  
Pembina, Tk. I, IV/ b  
NIP. 19600326 198202 1 003

Dipindai dengan CamScanner

Lanjutan Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 MLATI**

Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55287  
Telepon 081 12651682  
Website: [www.smpn1mlati.sch.id](http://www.smpn1mlati.sch.id), E-mail: [smpn\\_mlati@yahoo.co.id](mailto:smpn_mlati@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 074/51

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama	: CHANDRA RICHU PRATAMA
NIM	: 16601241005
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang Pendidikan	: S 1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Pringkumpul, Pringsewu, Bandar Lampung

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Mlati Sleman pada tanggal 18 Maret 2020 dengan judul “ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS HOTS (Higher Other Thinking Skill) DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN TENGAH TAHUN 2020** ”.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 18 Maret 2020  
Kepala Sekolah,  
  
R. Sutarningsih, S.Pd.  
Pembina IV/a  
NIP 19630603 198412 2 001

Dipindai dengan CamScanner

Lanjutan Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 NGAGLIK**  
Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta. Telp. (0274) 4360364, 4360484

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/129

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ngaglik Kabupaten Sleman menerangkan :

Nama : CHANDRA RICH0 PRATAMA  
NIM : 16601241005  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa saudara tersebut di atas benar – benar sudah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik dari tanggal 18 Maret 2020 s/d 18 April 2020, dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 18 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
  
Woro Hartono, S.Pd.  
NIP. 196006041981122008

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**ANGKET IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HOTS*  
(*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) DI SMP NEGERI ZONASI  
SLEMAN TENGAH TAHUN 2020**

**Identitas**

**Nama Guru** :.....  
**Tempat Tugas** :.....  
**Gol/Pangkat** :.....  
**Status Sertifikasi** :.....

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda secara jujur dan benar.
4. Berilah tanda *checklist* pada salah satu jawaban yang anda pilih.
5. Terima kasih dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	<b>Perencanaan</b>				
1	Saya mencermati muatan HOTS dalam KD yang akan dipilih dalam pembelajaran				
2	Saya mengembangkan indikator berdasarkan pada kata kerja operasional yang bermuatan HOTS				
3	Saya melakukan identifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan dimensi kognitif yang menunjukkan level HOTS				
4	Materi pokok yang saya terapkan didasarkan pada analisis <i>HOTS</i>				
5	Saya menentukan metode pembelajaran yang mendukung didasarkan pada analisis <i>HOTS</i>				
6	Saya merancang langkah-langkah pembelajaran didasarkan pada analisis <i>HOTS</i>				
7	Saya memilih media untuk pembelajaran didasarkan pada analisis <i>HOTS</i>				

8	Saya merancang jenis penilaian yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang berbasis <i>HOTS</i>				
9	Saya menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk pembelajaran yang berbasis <i>HOTS</i>				
<b>Pelaksanaan</b>					
10	Saya memberikan penjelasan tentang muatan <i>HOTS</i> dalam materi pembelajaran di awal pembelajaran				
11	Saya menanyakan kepada siswa tentang muatan <i>HOTS</i> pada materi pembelajaran sebelumnya				
12	Saya mengaitkan materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i> dengan kehidupan sehari-hari				
13	Sebelum pembelajaran, saya memberikan pemanasan yang mengarah pada muatan <i>HOTS</i> dalam pembelajaran				
14	Saya mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				
15	Saya memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				
16	Saya memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				
17	Saya memberi kesempatan siswa untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran				
18	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan seperti yang ada dalam media pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				
19	Saya mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan dengan bersungguh-sungguh				
20	Saya memberi kesempatan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				



21	Saya memberi kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i>				
	<b>Evaluasi</b>				
22	Saya memberi pertanyaan siswa terkait pemahaman siswa yang telah didapat dari pembelajaran yang memuat unsur <i>HOTS</i> secara lisan				
23	Soal yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal yang dapat mengakomodasi peserta didik untuk berpikir kritis				
24	Saya menilai sikap siswa berdasarkan kriteria <i>HOTS</i> saat pembelajaran				
25	Penilaian yang saya lakukan tidak hanya penilaian hasil belajar namun juga penilaian proses pembelajaran				
26	Saya melakukan tes secara praktik berdasarkan kriteria <i>HOTS</i> di akhir pembelajaran				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Perencanaan									Pelaksanaan											Evaluasi						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	69
2	2	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	56
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	3	61
4	1	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	60
5	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	65
6	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	58
7	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	62
8	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	58
9	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	56
10	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	63
11	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	54
12	2	1	1	4	2	2	2	4	3	1	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	62
13	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	4	3	3	3	1	3	3	1	2	3	55
14	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	58
15	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	56
16	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	56
17	4	3	2	2	1	1	4	4	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	3	56
18	1	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	61
19	4	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	2	57
20	3	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	63
21	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	50
22	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	55
23	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	57
24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	4	65
25	4	3	4	2	2	1	1	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	68
26	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	67
27	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	69
29	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	2	57

## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Valid	29	29	29	29
Missing	0	0	0	0
Mean	60.03	20.90	27.52	11.62
Median	58.00	21.00	28.00	12.00
Mode	56.00	22.00	25.00	12.00
Std. Deviation	5.02	3.03	2.90	2.29
Minimum	50.00	13.00	23.00	8.00
Maximum	69.00	27.00	32.00	17.00
Sum	1741.00	606.00	798.00	337.00

**Implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	3.4	3.4	3.4
54	1	3.4	3.4	6.9
55	2	6.9	6.9	13.8
56	5	17.2	17.2	31.0
57	3	10.3	10.3	41.4
58	3	10.3	10.3	51.7
60	1	3.4	3.4	55.2
61	2	6.9	6.9	62.1
62	2	6.9	6.9	69.0
63	2	6.9	6.9	75.9
65	2	6.9	6.9	82.8
67	2	6.9	6.9	89.7
68	1	3.4	3.4	93.1
69	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Perencanaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	1	3.4	3.4	3.4
16	1	3.4	3.4	6.9
17	3	10.3	10.3	17.2
18	1	3.4	3.4	20.7
19	2	6.9	6.9	27.6
20	2	6.9	6.9	34.5
21	5	17.2	17.2	51.7
22	7	24.1	24.1	75.9
23	2	6.9	6.9	82.8
24	2	6.9	6.9	89.7
25	2	6.9	6.9	96.6
27	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Pelaksanaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	2	6.9	6.9	6.9
24	3	10.3	10.3	17.2
25	5	17.2	17.2	34.5
26	2	6.9	6.9	41.4
27	2	6.9	6.9	48.3
28	4	13.8	13.8	62.1
29	2	6.9	6.9	69.0
30	3	10.3	10.3	79.3
31	3	10.3	10.3	89.7
32	3	10.3	10.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Evaluasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	3	10.3	10.3	10.3
9	3	10.3	10.3	20.7
10	3	10.3	10.3	31.0
11	4	13.8	13.8	44.8
12	7	24.1	24.1	69.0
13	4	13.8	13.8	82.8
14	1	3.4	3.4	86.2
15	3	10.3	10.3	96.6
17	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

## Lampiran 6. Menghitung PAN Ideal

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

$$Mi = \frac{1}{2} (104 + 26) = 65$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (104 - 26) = 13$$

$$\text{Skor maks ideal} = 26 \times 4 = 104$$

$$\text{Skor min ideal} = 26 \times 1 = 26$$

No	Interval	Kategori
1	$88 < X$	Sangat Tinggi
2	$73 < X \leq 88$	Tinggi
3	$58 < X \leq 73$	Cukup
4	$43 < X \leq 58$	Rendah
5	$X \leq 43$	Sangat Rendah

### Faktor Perencanaan

$$Mi = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$$

$$\text{Skor maks ideal} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor min ideal} = 9 \times 1 = 9$$

No	Interval	Kategori
1	$31 < X$	Sangat Tinggi
2	$25 < X \leq 31$	Tinggi
3	$19 < X \leq 25$	Cukup
4	$14 < X \leq 19$	Rendah
5	$X \leq 14$	Sangat Rendah

### Faktor Pelaksanaan

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30 \\S_{bi} &= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6 \\ \text{Skor maks ideal} &= 12 \times 4 = 48 \\ \text{Skor min ideal} &= 12 \times 1 = 12\end{aligned}$$

No	Interval	Kategori
1	$41 < X$	Sangat Tinggi
2	$34 < X \leq 41$	Tinggi
3	$27 < X \leq 34$	Cukup
4	$20 < X \leq 27$	Rendah
5	$X \leq 20$	Sangat Rendah

### Faktor Evaluasi

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \\S_{bi} &= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \\ \text{Skor maks ideal} &= 5 \times 4 = 20 \\ \text{Skor min ideal} &= 5 \times 1 = 5\end{aligned}$$

No	Interval	Kategori
1	$17 < X$	Sangat Tinggi
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi
3	$11 < X \leq 14$	Cukup
4	$8 < X \leq 11$	Rendah
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah

#### Lampiran 4. Contoh RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Sleman  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : VII / Ganjil  
Materi Pokok : Aktivitas Permainan Bola Besar Melalui Permainan Bola Voli  
Alokasi Waktu : 5 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *)	3.1.1. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli. 3.1.2. Menjelaskan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli. 3.1.3. Menjelaskan cara melakukan gerakan menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli.
4.1 mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *)	4.1.1. Melakukan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli. 4.1.2. Menggunakan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola dalam bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi.

#### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli.
2. Menjelaskan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli.

3. Menjelaskan cara melakukan gerakan menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli.
4. Melakukan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan bola voli.
5. Menggunakan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola dalam bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian dan asal-usul bola voli
2. Lapangan permainan bola voli
3. Aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli
  - a. Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing.
    - 1) Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).
    - 2) Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.
      - a) Aktivitas pembelajaran 1: memantulkan bola ke lantai dan melambungkan bola dengan kedua tangan (dig pass).
      - b) Aktivitas pembelajaran 2 : melambungkan bola ke atas kemudian passing dengan kedua tangan.
      - c) Aktivitas pembelajaran 3 : melakukan pembelajaran mempassingkan bola secara berpasangan berdua atau bertiga.
      - d) Aktivitas Pembelajaran 4 : melakukan pembelajaran passing bola melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan.
      - e) Aktivitas Pembelajaran 5 : melakukan pembelajaran passing bola dalam bentuk bermain pada lapangan kecil
  - b. Aktivitas pembelajaran servis bawah
    - 1) Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah
    - 2) Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah
      - a) Aktivitas pembelajaran 1 : memukul-mukul bola ke lantai dengan telapak tangan rapat.
      - b) Aktivitas pembelajaran 2 : melakukan servis bawah berhadapan dengan jarak  $\pm 9$  m (melebar lapangan) secara bergantian.
      - c) Aktivitas pembelajaran 3: melakukan servis bawah melalui atas net atau tali yang dipasang melintang. Untuk tahap pertama dari jarak 3 meter (garis serang). Tahap kedua dari jarak 6 meter. Tahap terakhir dari belakang garis lapangan.
      - d) Aktivitas pembelajaran 4 : melakukan servis bawah dari belakang garis lapangan (jarak  $\pm 9$  m) dengan cara bergeser ke samping kiri dan kanan setelah melakukan servis.
  - c. Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas
    - 1) Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali
    - 2) Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap
    - 3) Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda

#### **E. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli antara lain.

- Cakupan (Inclusive).



- Demonstrasi.
- Bagian dan keseluruhan (Part and Whole).
- Timbal-balik (Resiprokal).
- Jigshaw.
- Periksa sendiri (selfcheck).
- Penugasan.
- Project Based Learning.
- Problem-Based Learning.
- Pendekatan Scientific.

## F. Media Pembelajaran

### 1. Media:

- Gambar gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.
- Video pembelajaran gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.
- Model peserta didik atau guru yang memperagakan gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.

### 2. Alat dan Bahan:

- Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket, halaman sekolah, atau lapangan terbuka).
- Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
- Jaring /net bola voli atau sejenisnya (tali plastik).
- Peluit dan Stopwatch.
- Panduan Pembelajaran Siswa (Judul: Panduan Pembelajaran Siswa oleh MGMP PJOK SMP/M.Ts).

## G. Sumber Belajar

Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas VII, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
<b>Aperpepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>
<b>Motivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengertian dan asal-usul bola voli dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Pengertian dan asal-usul bola voli</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Pengertian dan asal-usul bola voli untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian dan asal-usul bola voli</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pengertian dan asal-usul bola voli</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Pengertian dan asal-usul bola voli oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></p>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang sedang dipelajari.</li> <li>→ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang sedang dipelajari.</li> <li>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pengertian dan asal-usul bola voli</li> <li>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pengertian dan asal-usul bola voli sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi</p>

	<p>melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></li> <li>→ Mengolah informasi dari materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pengertian dan asal-usul bola voli</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</li> </ul> <p><i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></li> <li>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul>

	<p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :  <i>Pengertian dan asal-usul bola voli</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang akan selesai dipelajari</li> <li>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Pengertian dan asal-usul bola voli berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pengertian dan asal-usul bola voli yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pengertian dan asal-usul bola voli yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pengertian dan asal-usul bola voli</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pengertian dan asal-usul bola voli kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<p><b>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)</b></p>	
<p><b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Lapangan permainan bola voli dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Lapangan permainan bola voli</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Lapangan permainan bola voli untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Lapangan permainan bola voli</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Lapangan permainan bola voli</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Lapangan permainan bola voli oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></p>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi Lapangan permainan bola voli yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Lapangan permainan bola voli yang sedang dipelajari.</li> <li>→ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Lapangan permainan bola voli yang sedang dipelajari.</li> <li>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Lapangan permainan bola voli yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Lapangan permainan bola voli</li> <li>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi Lapangan permainan bola voli yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Lapangan permainan bola voli sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi</p>

	<p>melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></li> <li>→ Mengolah informasi dari materi Lapangan permainan bola voli yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Lapangan permainan bola voli</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</li> </ul> <p><i>Lapangan permainan bola voli</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Lapangan permainan bola voli berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Lapangan permainan bola voli</i></li> <li>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Lapangan permainan bola voli dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Lapangan permainan bola voli yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</li> </ul>



	<p><i>Lapangan permainan bola voli</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Lapangan permainan bola voli yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Lapangan permainan bola voli yang akan selesai dipelajari</li> <li>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Lapangan permainan bola voli yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Lapangan permainan bola voli berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Lapangan permainan bola voli yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Lapangan permainan bola voli yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Lapangan permainan bola voli</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Lapangan permainan bola voli kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<p style="text-align: center;"><b>3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	

- Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :  
*Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing*  
Ø *Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).*  
Ø *Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

#### Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 90 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i> Ø <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).</i> Ø <i>Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

masalah)	<p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i></p> <p>Ø <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).</i></p> <p>Ø <i>Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ <b>Mendiskusikan</b></p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i></p>

	<p>Ø Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass). Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :  <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i>  Ø Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).  Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</p> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i>  Ø Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (dig pass).  Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

	<p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i>  Ø Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (<i>dig pass</i>).  Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :  <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</i>  Ø Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing bawah (<i>dig pass</i>).  Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran passing bawah.</p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar passing kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i> Ø <i>Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i> Ø <i>Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 90 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Aktivitas pembelajaran servis bawah dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Aktivitas pembelajaran servis bawah</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Aktivitas pembelajaran servis bawah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Aktivitas pembelajaran servis bawah</p> <p>→ <b>Menulis</b></p>

	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Aktivitas pembelajaran servis bawah</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Aktivitas pembelajaran servis bawah oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i></p> <p><i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i></p> <p><i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i></p> <p><i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i></p> <p><i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p>

	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Aktivitas pembelajaran servis bawah</li> <li>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Aktivitas pembelajaran servis bawah sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i> <i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i> <i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i> <i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i> <i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></li> <li>→ Mengolah informasi dari materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Aktivitas pembelajaran servis bawah</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</li> </ul>



	<p><i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i>  <i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i>  <i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>  Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :  <i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i>  <i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i>  <i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></li> <li>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  Laporan hasil pengamatan secara <b>tertulis</b> tentang materi :  <i>Aktivitas pembelajaran servis bawah</i>  <i>Ø Aktivitas pembelajaran gerak spesifik servis bawah</i>  <i>Ø Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran servis bawah</i></li> <li>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang akan selesai dipelajari</li> <li>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Aktivitas pembelajaran servis bawah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p align="center"><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Aktivitas pembelajaran servis bawah yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran servis bawah yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>
<b>Guru :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran servis bawah</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran servis bawah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
<b>Aperpepsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>
<b>Motivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :  <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i>  <i>Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</i>  <i>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</i>  <i>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</i> </li> <li>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Mengajukan pertanyaan</li> </ul>
<b>Pemberian Acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Pembagian kelompok belajar</li> <li>● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Kegiatan Inti ( 90 Menit )	

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i></p> <p>Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i></p> <p>Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas,</p>

	<p>rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ <b>Mendiskusikan</b></p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i></p> <p>Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</p> <p>Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i>  Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali  Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap  Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</p> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i>  Ø Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali  Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap  Ø Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

	<p><i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i></p> <p>Ø <i>Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</i></p> <p>Ø <i>Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</i></p> <p>Ø <i>Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</i> Ø <i>Aktivitas bermain bola voli dengan melewati tali</i> Ø <i>Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan ditangkap</i> Ø <i>Aktivitas pembelajaran memainkan bola dengan sentuhan ganda</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <p><b>Guru :</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas</li> </ul>

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Aktivitas pembelajaran gerak dasar bermain bola voli dimodifikasi menggunakan passing bawah dan atas kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Penilaian Sikap

#### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2	...	...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

#### - Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
----	------------	----	-------	-------------	------------	------------

1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100				
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)



25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian: Ujian Tulis
- b. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
- a. Soal ujian tulis

Nama : .....  
 Kelas : .....

No.	Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
1	Fakta Sebutkan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Sebutkan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	
2	Konsep Jelaskan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Jelaskan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	
3	Prosedur Jelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Jelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	

b. Pedoman penskoran

1) Penskoran

a) Soal nomor 1

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

b) Soal nomor 2

- (1) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (4) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

c) Soal nomor 3

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

d) Soal nomor 4

- (1) Skor 4, jika urutan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap

- (4) Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.
- 2) Pengolahan skor  
 Skor maksimum: 24  
 Skor perolehan siswa: SP  
 Nilai yang diperoleh siswa:  $SP/24 \times 100$

### 3. Penilaian Keterampilan

- a. Lembar pengamatan proses variasi dan kombinasi gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli
- 1) Teknik penilaian  
 Uji unjuk kerja oleh rekan sejawat (dalam permainan)
  - 2) Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran  
 Siswa diminta untuk melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli yang dilakukan berpasangan, berkelompok atau dalam bentuk bermain.

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Petugas Pengamatan : .....

- a) Petunjuk Penilaian  
 Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan gerak yang diharapkan.
- b) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Spesifik

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

### 3) Pedoman Penskoran

- a) Penskoran
- (1) Sikap awalan melakukan gerakan Skor baik jika:
    - (1) ambil posisi sikap siap normal.
    - (2) pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.
    - (3) tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.  
 Skor sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.  
 Skor kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.
  - (2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan Skor baik jika:
    - (1) berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan
    - (2) rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan
    - (3) dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola

- (4) perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan  
 Skor Sedang jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar  
 Skor Kurang jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.
- (3) Sikap akhir melakukan gerakan  
 Skor baik jika:  
 (1) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.  
 (2) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki  
 (3) lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks. Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar  
 Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.
- b) Pengolahan skor  
 Skor maksimum: 9 Skor perolehan siswa: SP Nilai keterampilan yang diperoleh siswa:  $SP/9 \times 4$
- b. Lembar pengamatan penilaian hasil gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.
- 1) Penilaian hasil gerak passing bawah
- a) Tahap pelaksanaan pengukuran  
 Penilaian hasil/produk gerak spesifik passing bawah dilakukan siswa selama 30 detik dengan dengan cara
- (1) Mula-mula siswa berdiri dengan memegang bola  
 (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai mempassing bola setinggi 242 centimeter  
 (3) Petugas menghitung ulangan/pantulan bola yang dapat dilakukan oleh siswa  
 (4) Jumlah ulangan/pantulan bola yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor
- b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... $\geq 20$ kali	..... $\geq 15$ kali	86 - 100	Sangat Baik
17 – 19 kali	12 – 14 kali	71 - 85	Baik
14 – 16 kali	9 – 11 kali	56 - 70	Cukup
..... $\leq 13$ kali	..... $\leq 8$ kali	..... $\leq 55$	Kurang

- 2) Penilaian hasil gerak spesifik servis bawah
- a) Tahap pelaksanaan pengukuran  
 Penilaian hasil/produk gerak spesifik servis bawah dilakukan siswa selama 30 detik dengan dengan cara:
- (1) Mula-mula siswa berdiri di belakang lapangan dengan memegang bola.  
 (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai servis bawah sebanyak enam kali servis.  
 (3) Petugas menghitung bola yang dapat melewati net yang dilakukan oleh siswa.

- (4) Jumlah bola yang dapat melewati net yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... $\geq 18$ angka	..... $\geq 15$ angka	86 - 100	Sangat Baik
15 – 17 angka	12 – 14 angka	71 - 85	Baik
12 – 14 angka	9 – 11 angka	56 - 70	Cukup
..... $\leq 11$ angka	..... $\leq 8$ angka	..... $\leq 55$	Kurang

4. Remedial

Remedial dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada siswa, nilai yang dicapai tidak memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut contoh format remedial terhadap tiga siswa.

No	Siswa	Target KI	Aspek	Materi	Indikator	KBM/ KKM	Bentuk Remedial	Nilai		Keterangan
		KD						Awal	Remedial	
1										
2										
3										
4										
5										
dst.										
Keterangan Orang Tua Siswa:										

5. Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada siswa, nilai yang dicapai tidak memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut contoh format pengayaan terhadap tiga siswa.

No	Siswa	Target KI	Aspek	Materi	Indikator	KBM/ KKM	Bentuk Remedial	Nilai		Keterangan
		KD						Awal	Remedial	
1										
2										
3										
4										
5										
dst.										
Keterangan Orang Tua Siswa:										

....., 2020

Mengetahui  
Kepala Sekolah .....

Guru Mata Pelajaran

.....

....  
NIP.....

.....

NIP/.....

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Guru PJOK SMPN 2 Sleman



Guru PJOK SMPN 2 Mlati



Guru PJOK SMPN 2 Tempel



Guru PJOK SMPN 4 Sleman